

---

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD INPRES  
PERUMNAS ULUINDANO**

**Angela I. Himpong, Julduz R. Paus, Widdy H. F. Rorimpandey**

Universitas Negeri Manado.

e-mail: [inkahimpong@gmail.com](mailto:inkahimpong@gmail.com), [julduzpaus@unima.ac.id](mailto:julduzpaus@unima.ac.id),  
[widdyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widdyrorimpandey@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kemampuan bakat siswa agar dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai sehingga dapat diolah menjadi barang yang lebih berguna dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran akan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap barang yang sudah tidak terpakai lagi kemudian bisa berguna dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kreativitas dan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA menggunakan media pembelajaran barang bekas di SD Inpres Perumnas Uluindano. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dalam dua siklus. Analisis data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, siklus I 30 % dengan rata-rata 62, dan siklus II mencapai 100% dengan rata – rata 85. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan barang bekas sebagai media dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano, sebagai saran guru dapat menerapkan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

**Kata kunci :** Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran, Hasil belajar Siswa



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan juga merupakan satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara, karena pendidikan adalah akar dari suatu negara. Pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru dan siswa diwujudkan dengan adanya proses pembelajaran (Oentoe, F. J. 2022).

Pemanfaatan barang bekas dan peralatan sederhana bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelum media modern hadir, para guru telah menggunakan berbagai media dan alat peraga buatannya sendiri untuk menjelaskan materi pelajarannya. Para guru terdahulu mungkin lebih banyak memiliki kreativitas karena dipaksa oleh keadaan yang masih serba

terbatas. Mereka harus bekerja keras agar siswanya bisa belajar dan menyerap materi pelajaran semaksimal mungkin. Dengan datangnya media berteknologi modern menyebabkan berbagai masalah yang selama ini tidak dapat dipecahkan telah mampu dipecahkan dan memungkinkan mata pelajaran apapun diajarkan dan dijelaskan dengan sebaik-baiknya.

Namun, banyak guru di kota-kota besar telah terkena degan kemajuan teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan. Media modern telah memudahkan mereka memecahkan berbagai masalah dalam proses belajar mengajar (Handayani, R., & Wulandari, D. 2021). Ketika dalam keadaan tertentu mereka harus jauh dari media tersebut mereka bingung karena ketergantungan pada media tersebut dan telah melupakan media yang bisa dikembangkan dari bahan-bahan sederhana disekitar. Akibatnya menjadi kurang peka terhadap potensi disekitar lingkungan. Sehingga menyebabkan guru tidak mempunyai banyak ide tentang media apa yang harus dibuat untuk memudahkan siswa belajar, guru juga tidak mengerti bahan apa yang harus digunakan untuk membuat media yang diinginkan sehingga guru tidak mempunyai cukup keterampilan untuk membuat suatu media. Sebenarnya, kreativitas seorang guru bisa terlihat ketika

ia mencoba memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang bisa dijadikan suatu media didalam mata pelajarannya.

Dalam berbagai proses pembelajaran di Indonesia, peranan guru masih sangat dominan. Hingga saat ini guru masih dianggap sebagai orang yang mempunyai jawaban terhadap semua pertanyaan siswanya sehingga seringkali guru merasa dirinya sebagai satu satunya sumber informasi. Guru sebagai penyampai materi (fasilitator) pelajaran tidak hanya menyampaikan bahan ajar yang sesuai dengan rancangan program pembelajaran (Suryadi, E. 2019). Namun guru juga dituntut untuk bisa memberikan kemudahan bagi para siswa dengan proses pembelajaran yang mudah dipahami kreatif dan menyenangkan. Kreativitas guru juga sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar agar hasil belajar siswapun dapat meningkat. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan (Rorimpandey, W. H. dkk, 2022).

Diperlukan komponen-komponen lain untuk mendukung proses pembelajaran agar mudah dan menyenangkan. Salah satu komponen yang bisa memudahkan siswa belajar adalah pemanfaatan media. Media dari barang-barang bekas adalah media sederhana, mudah didapat dan tidak memerlukan biaya yang besar dalam pembuatannya dan berguna memenuhi kebutuhan pembelajaran, maka alat peraga dari barang-barang bekas dapat menjadi solusi alternatif dalam mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba menerapkan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk mengungkapkan apakah dapat meningkatkan hasil belajar. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengondisikan siswa untuk melatih kemampuan bakat siswa untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi sehingga dapat diolah menjadi barang yang lebih berguna dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan barang bekas akan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap barang yang sudah tidak terpakai lagi kemudian bisa diolah menjadi barang yang lebih berguna dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kreativitas dan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan.



Dari latar belakang di atas maka dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA menggunakan media pembelajaran yang terbuat dari barang bekas di SD Inpres Perumnas Uluindano. Barang-barang bekas yang dapat digunakan atau dimanfaatkan seperti: kardus bekas mie instan, kardus bekas susu, sedotan plastic, selang, botol dan gelas bekas minuman, majalah bekas, sikat bekas, kaos kaki bekas, tutup botol, botol air mineral, dan kantong plastic bekas. Kriteria keamanan yang harus diperhatikan dalam memilih media barang bekas antara lain: kayu tidak berserat, bulu bamboo yang gatal, jangan tajam, bebas racun, menjaga kebersihan, paku yang menonjol, dan pembuatan dengan ukuran yang sesuai (Wigati, M., & Wiyani, N. A, 2020).

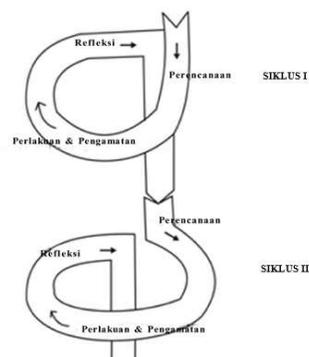
Barang-barang bekas memiliki kelebihan atau segi positif yaitu dari segi ekonomi harga yang murah dan mudah didapat disekitar kita. Selain itu, juga dapat mengurangi tumpukan sampah yang ada dilingkungan sekitar dengan cara memanfaatkan barang-barang bekas tersebut. Dalam hal ini, pemanfaatan barang-barang bekas akan semakin mendayagunakan barang yang sudah tidak terpakai lagi menjadi barang yang

bermanfaat dan bernilai (Rahmawati, N, 2022).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis Dan Mc Taggart (Arikunto, S. 2021) dengan tahapan-tahapan yaitu, tahap persiapan/perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan, tahap observasi/pengamatan dan refleksi.

**Gambar 1.** PTK Model Kemmis dan MC. Taggart



Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD INPRES PERUMNAS ULUINDANO. yang berjumlah 10 orang dan penelitian ini dilaksanakan di SD INPRES PERUMNAS ULUINDANO. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun ajaran 2022/2023.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

teknik pengamatan (observasi) dan tes. Kemudian data yang terkumpul di analisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar yang di capai oleh peserta didik. Menurut Trianto (2015) pencapaian hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:.

$$KB = \frac{t}{tt} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tb = jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal  $\geq$  85 % maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana penelitian ini bekerja sama dengan guru bidang studi yang bersangkutan sebagai observer. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022 / 2023 di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. Dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 5 orang laki – laki dan 5 orang perempuan, penelitian ini dilakukan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA menggunakan media pembelajaran dari barang bekas di SD Inpres Perumnas Uluindano. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui 2 siklus.

### Siklus I

Tindakan siklus ini dilaksanakan pada hari Senin, 6 Maret 2023. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan pelaksanaan yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan pedoman instrumen berupa lembar observasi.

Hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I termasuk dalam kategori baik dimana dari 21 aspek penilaian rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,61 dengan presentase 65,47%. Hal itu menunjukkan bahwa guru sudah mampu menerapkan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran tetapi masih ada beberapa aspek yang belum dilakukan secara

maksimal sehingga perlu diadakan peningkatan. Kemudian aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan media pembelajaran dari barang bekas berada dalam kategori cukup baik dimana dari 18 aspek penilaian, rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,56 dengan presentase sebesar 63,89 %.

Hasil pembelajaran IPA dengan materi sistem peredaran darah manusia menggunakan media pembelajaran yang terbuat dari barang bekas ketika dilakukan tes di akhir pembelajaran seluruh siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano berjumlah 10 orang. Hasil pembelajaran dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nomor Soal/ Bobot					Skor	Skor Ideal	Presentase (%)
		1 / 15	2 / 20	3 / 25	4 / 25	5 / 15			
1.	J. S	10	15	25	20	10	80	100	80%
2.	J. P	10	10	15	15	10	60	100	60%
3.	L. R	10	20	20	15	10	75	100	75%
4.	R. R	5	10	10	10	10	45	100	45%
5.	M. P	10	15	20	20	15	80	100	80%
6.	P. I	10	10	20	20	10	70	100	70%
7.	J. S	5	10	15	10	5	45	100	45%
8.	G. R	5	10	15	15	5	50	100	50%
9.	J. T	5	10	15	15	10	55	100	55%
10.	M. W	10	15	10	15	10	60	100	60%
Jumlah Skor Yang di Peroleh Siswa							620		
Jumlah Total Skor							1000		
Nilai Rata - rata							62		

Berdasarkan hasil tes pada tabel 4.3 pelaksanaan siklus I bahwa dari 10 orang siswa kelas IV SD Inpres Perumnas

Uluindano terdapat 3 orang siswa yang memperoleh skor  $\geq 75$  dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 30% sedangkan 5 orang siswa yang lain memperoleh skor  $<75$  dengan presentase 70 %. Jumlah skor yang diperoleh dari 10 orang siswa adalah 620 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 62. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru mengalami keterbatasan dari penguasaan kelas dan penguasaan materi dan penggunaan media pembelajaran dari barang bekas adalah sesuatu yang baru bagi siswa SD Inpres Perumnas Uluindano dan siswa belum aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian pelaksanaan tindakan siklus I secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar sehingga harus dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 13 April 2023. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan pedoman instrumen berupa lembar observasi.



Dari data hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menjumlahkan seluruh aspek pengamatan, guru mampu mencapai rata-rata skor perolehan 3,80 dengan persentase 95,23%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu menerapkan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dengan sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan siklus memperoleh rata-rata skor perolehan 3,83 dengan persentase sebesar 97,22%. Hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari aktivitas siswa pada siklus I.

Dari peningkatan aktivitas guru dan siswa membuat hasil belajar siswa meningkat pada siklus II. Hasil pembelajaran IPA dengan materi sistem peredaran darah manusia menggunakan media pembelajaran dari barang bekas dilakukan tes di akhir pembelajaran seluruh siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano berjumlah 10 orang. Hasil pembelajaran dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nomor Soal/Bobot					Skor	Skor Ideal	Persentase (%)
		1/15	2/20	3/25	4/25	5/15			
1.	J.S	15	20	25	25	15	100	100	100%
2.	J.P	10	20	25	20	10	85	100	85%
3.	L.R	15	20	20	20	15	90	100	90%
4.	R.R	15	20	15	10	15	75	100	75%
5.	M.P	15	20	25	25	15	100	100	100%
6.	P.I	10	10	25	25	10	80	100	80%
7.	J.S	10	20	20	20	10	80	100	80%
8.	G.R	15	15	20	20	10	80	100	80%
9.	J.T	10	15	20	20	10	75	100	75%
10	M.W	15	20	20	15	15	85	100	85%
Jumlah Skor Yang di Peroleh Siswa							850		
Jumlah Total Skor							1000		
Nilai Rata-rata							85		

Berdasarkan aktivitas yang diamati pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada penggunaan media pembelajaran dari barang bekas yang lebih baik dengan memaksimalkan kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I sehingga guru mampu membuat para siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran terlebih khusus dalam pembelajaran IPA. Adapun capaian kemampuan guru dalam pelaksanaan siklus II 95,23 %.

Pelaksanaan Tindakan siklus II juga menyebabkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97, 22 % . dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada pelaksanaan Tindakan siklus II mencapai 100 % dengan rata-rata sebesar 85, sehingga pelaksanaan Tindakan siklus II dapat dikatakan berhasil

dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil. Pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa sudah dapat dikategorikan baik dengan memperoleh rata-rata skor 2,56 dan persentase 63,89% tetapi ada beberapa aspek yang belum maksimal sehingga perlu adanya perbaikan di siklus selanjutnya. Salah satunya adalah masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hasil analisis data kegiatan aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi, diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari 63,89% pada siklus I meningkat sebesar 33,33%, pada Tindakan siklus II hasil observasi belajar siswa menjadi 97,22%. Selama penelitian siswa mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran dengan baik. Sehingga aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I, aktivitas siswa masih belum optimal. Siswa masih cenderung beradaptasi dengan model yang dilakukan guru. Pada siklus II aktivitas siswa semakin baik, siswa mengerjakan tugas dengan baik, terjadi interaksi yang terarah antara guru dan siswa. Siswa sudah terbiasa dengan model yang digunakan guru sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru di peroleh data bahwa guru telah

melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun ada beberapa aspek yang belum maksimal. Salah satunya adalah guru belum maksimal dalam membimbing siswa yang masih kesulitan memahami materi dan guru kurang dalam penguasaan kelas. Data dari aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I adalah 65,47% dan siklus II adalah 95,23%, dari perbandingan siklus I dan II terjadi peningkatan sebesar 29,76%. Adanya peningkatan tersebut karena guru merasa perlu memperbaiki aktivitasnya saat pembelajaran agar kemampuan siswa menjadi lebih baik lagi.

Pada pelaksanaan siklus I dengan menerapkan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, siswa diberikan soal tes sebanyak 5 nomor. Hasil belajar yang diperoleh dengan skor rata-rata 62 dan persentase 62% dari 10 orang siswa kelas IV terdapat 3 orang siswa yang memiliki nilai  $\geq 75$  dan 7 orang siswa memiliki nilai  $< 75$ . Sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus II hasil tes siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 85 dan persentase 100%, dimana dari 10 orang siswa kelas IV terdapat 10 orang siswa yang memiliki nilai diatas KKM. Rifa'I (2012 : 69) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek – aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Saragih, dkk (2021 : 2646) mengatakan bahwa siswa yang



mencapai hasil belajar yang baik berarti siswa tersebut sudah mencapai tujuan belajar dengan baik. Berdasarkan pembahasan dapat dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dari barang bekas pada mata pelajaran IPA berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. Capaian ketuntasan siswa pada siklus I adalah 30% dengan nilai rata – rata 62 meningkat pada siklus II mencapai 100% dengan rata – rata 85. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan juga ditunjang oleh guru dengan memberikan motivasi dan dorongan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan. Bandung : *Yrma widya*.
- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. *Bumi Aksara*.
- Banobe, S. C., Oentoe, F. J., Goni, A. M., Pangkey, R. D., & Merentek, R. M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Daring dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 03 Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana*.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Handayani, R., & Wulandari, D. (2021). Modern assessment dalam menyongsong pembelajaran abad 21 dan hambatan di negara berkembang. *Jurnal Pendidikan Edutama, 8(1), 13*.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 9(1), 15-24*.
- Rahmawati, N., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berkarya Seni Rupa melalui Media dari Barang Bekas. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1)*.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), 49-54*.
- Trianto. (2015). Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya: *Prenadamedia Group*
- Wigati, M., & Wiyani, N. A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas. As-Sibyan: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 43-56*.

